

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan**

Identitas

Nama PontrenMu : Al-Mujahidin

No. Statistik : 512647103002

Alamat

a. Jalan : Soekarno-Hatta Km 10

b. Desa/Kelurahan : Karang Joang

c. Kabupaten/Kota : Balikpapan

d. Provinsi : Kalimantan Timur

e. No. Telp/HP : 0811535243/081350406454

f. Email : mujahidin\_bpp@yahoo.com

Tahun Berdiri : 1402 H atau 1981 M

Pendiri : 1. H. Addu Syukur Daha

2. H. Muhtar

3. H. Muhammad Adnan

Penyelenggara : PDM Kota Balikpapan<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan**

Pada tahun 1979, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Balikpapan dan Pasir membentuk sebuah panitia Pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren yang diketuai oleh Bapak Muhammad Adnan. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren tersebut diberi nama “Pondok Pesantren Al-

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Terhadap Al-Mujahidin Balikpapan.

Mujahidin Balikpapan” yang berlokasi di Jl Soekarno-Hatta Km 10 Desa Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara Kotamadya Balikpapan Kalimantan Timur. Modal awal yang digunakan untuk mewujudkan pembangunan tersebut adalah tanah seluas 0,6 Ha dan sebuah rumah kayu berukuran 6 x 6 m wakaf dari Bapak H.A Syukur Daha Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Balikpapan dan Pasir.

Pada tahun 1980, didatangkan 8 (delapan) santri dari Desa Semoi Kecamatan Penajam Kotamadya Balikpapan Kalimantan Timur yang diasuh oleh ustadz Abdul Munib dan ustadz Martunis dari Kudus. Karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, pembelajaran yang telah berlangsung selama 1 (satu) bulan akhirnya berhenti.

Pada tahun 1981, didatangkan kembali 12 (duabelas) santri dari Desa Semoi I dan Semoi II Kecamatan Penajam Kotamadya Balikpapan Kalimantan Timur yang diasuh oleh ustadz Husen Chili dibantu oleh ustadz Munaji. Selanjutnya kepengasuhan digantikan oleh ustadz Rusdiman, B.A yang dibantu oleh ustadz Ali Mahmudi dan ustadz Chosyi’ Soen.

Untuk memberikan kesempatan kepada para santri menempuh pendidikan formal, maka pada tahun 1982 didirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang diberi nama “SLTP Muhammadiyah 3 Al-Mujahidin Balikpapan”. Selanjutnya untuk menampung lulusan SLTP tersebut, maka pada tahun 1987 didirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

(SLTA) yang diberi nama “SLTA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan”. Saat ini baik SMP maupun SMA berstatus “Terakreditasi A”.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Membentuk Generasi Muslim yang Unggul dalam Ketaqwaan, Intelektualitas, dan Kemandirian

#### **b. Misi**

- 1) Memberikan bekal pemahaman Diinul Islam.
- 2) Memberikan pembinaan dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi.
- 3) Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

### **4. Tujuan**

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman dan berilmu.
- b. Menghasilkan generasi shaleh yang menyejukkan hati, mendinginkan mata memandang.
- c. Menghantarkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Menghasilkan generasi Muslim dengan keterampilan yang dapat diandalkan untuk mendukung kemandirian pribadi dan kemandirian sosial.

**2. Susunan Pengurus (Penasehat, Pimpinan/Mudir, Pengasuh, Pamong, Musyrif, dll)**

**Tabel 2.I**

**Susunan Kepengurusan Ponpes Al-Mujahidin**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pimpinan	Drs. H. Rusdiman, M.Pd.I	
2	Wakil Pimpinan	Mas'ud Asyhadi, Lc	
3	Sekretaris	Rustamadji	
4	Bendahara	Chosyi' Soen	
5	Kepala Asrama Putra	Khusnul Aqib, S.Pd.I	
6	Kepala Asrama Putri	Hayyun Nurdiniah, S.Pd	

**3. Keadaan Pegawai**

**Tabel 2.2**

**Keadaan Ustadz**

<b>No.</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Jumlah</b>		<b>Keterangan</b>
		<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
1	S2	2	0	2
2	S1	36	22	58
3	D1	0	1	1
4	D2	1	0	1
5	D3	2	0	2
6	SLTA	5	0	5
7	Pesantren	3	3	6
	Total Jumlah	49	26	75

Tabel 2.3

## Keadaan Pegawai

No.	Pendidikan	Jumlah		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	S2	0	0	0
2	S1	0	0	0
3	D3	0	2	2
4	SLTA	4	3	7
5	Pesantren	2	2	4
	Total Jumlah	6	7	13

Tabel 2.4

## Keadaan Santri

No.	Jenjang	Jumlah		Keterangan
		Laki-Laki	Peempuan	
1	SMP	271	252	523
2	SMA	146	200	346
	Total Jumlah	417	452	869

#### 4. Typologi Pesantren

Terintegrasi (Pesantren dengan Sekolah)

#### 5. Program Unggulan

Tahfidz, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

#### 6. Prestasi/Penghargaan yang Diperoleh Tiga Tahun Terakhir

##### a. Akademik

4) Juara II CCP Empat Pilar Tingkat Kota

- 5) Juara I Kuis Kihajar SMP Tingkat Kota Balikpapan
- 6) Juara I Kuis Kihajar SMA Tingkat Kota Balikpapan
- 7) Juara III Kuis Kihajar SMA Tingkat Kota Balikpapan
- 8) Juara III Kuis Kihajar SMA Tingkat Provinsi Kalimantan Timur
- 9) Juara I Pidato Bahasa Arab Pospeda Tingkat Kota Balikpapan
- 10) Juara I Pidato Bahasa Indonesia Pospeda Tingkat Kota Balikpapan
- 11) Juara III Olimpiade Pasar Modal Tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

b. Non Akademik

- 1) Juara Umum O2SN SMA Cabor Silat Tingkat Kota Balikpapan
- 2) Juara Umum Pekan olah raga daerah cabor pencak silat
- 3) Juara I O2SN SMA Cabor Silat Tingkat Provinsi Kalimantan Timur
- 4) Juara I Stand Up Comedy Pospeda Tingkat Kota Balikpapan
- 5) Juara I Lari 100 m Pospeda Tingkat Kota Balikpapan
- 6) Juara III Stand Up Comedy Pospenas Tingkat Nasional

## 7. Struktur Kurikulum

Tabel 2.5

### Struktur Kurikulum Ponpes Al-Mujahidin

No.	Kurikulum Diknas		Kurikulum Depag	
	SMP	SMA	SMP	SMA
1.	Agama Islam	Agama Islam	Aqidah	Aqidah
2.	Kewarganegaraan	Kewarganegaraan	Akhlak	Akhlak
3.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Fiqh	Fiqh
4.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Tafsir	Tafsir
5.	Matematika	Matematika	Al-Quran	Al-Quran
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	Fisika	Hadits	Hadits
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kimia	Ilmu Tafsir	Ilmu Tafsir
8.	Penjaskes	Biologi	Bahasa Arab	Bahasa Arab
9.	KTK	Ekonomi	Nahwu	Nahwu
10.	Kesenian	Geografi	Sharaf	Sharaf
11.	Komputer	Sejarah	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh
12.		Komputer	Tarekh Islam	Tarekh Islam
13.				Mustalah Hadits
14.				Faroid
15.				Tarekh Tasyri'

## 8. Jadwal Kegiatan (Subuh, Pagi, Siang, Sore, malam)

Tabel 2.6

Jadwal Kgiatan Santri

No.	Waktu	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Subuh	04.30 – 05.00	Bangun Subuh	
		05.00 – 05.30	Shalat Subuh	
		05.30 – 06.00	Ngaji	
2	Pagi	06.00 – 06.30	MCK	
		06.30 – 07.10	Sarapan	
		07.10 – 07.20	Pergi ke Sekolah	
		07.20 – 07.30	Persiapan masuk kelas	
		07.30 – 12.30	KBM Pagi	
3	Siang	12.30 – 13.00	Shalat Dhuhur	
		13.00 – 13.30	Makan Siang	
		13.30 – 15.30	KBM Siang	
4	Sore	15.30 – 16.00	Shalat Ashar	
		16.00 – 17.30	Ekstrakurikuler	
		17.30 – 18.15	MCK	
		18.15 – 18.30	Persiapan Sholat	
		18.30 – 19.00	Shalat Maghrib	
5	Malam	19.00 – 19.30	Makan Malam	
		19.30 – 20.00	Shalat Isya'	
		20.00 – 21.00	Ekstrakurikuler	
		21.00 – 22.00	Belajar Mandiri	
		22.00 – 04.30	Istirahat Malam	

## 9. Organisasi Otonom Muhammadiyah

IPM( Ikatan Pelajar Muhammadiyah), HW ( Hizbul Wathan) dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah, ketiga organisasi inilah yang dibentuk oleh Muhammadiyah yang berada di Ponpes Al-Mujahidin Balikpapan.



## 10. Program Ekstra Kurikuler yang Dilaksanakan:

Tabel 2.7

### Program Ekstra kurikuler Santri

No.	Nama Ekskul	No.	Nama Ekskul
1	Hizbul Wathan (HW)	9	Sepak Bola
2	Tapak Suci Putra Muhammadiyah	10	Bola Basket
3	Marching Band	11	Paduan Suara
4	Volly Ball	12	Tilawah
5	Footsal	13	Tahfidz
6	Bulu Tangkis	14	English Club
7	Tennis Meja	15	Arabic Club
8	Jurnalistik	16	Agribisnis

## 11. Sarana Prasarana yang Dimiliki

Tabel 2.8

### Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jml	Keterangan
1	Masjid	2	Buah
2	Asrama	11	Bangunan
3	Aula	1	Ruang
4	Ruang Kelas	30	Ruang
5	Perpustakaan	2	Ruang
6	Laboratorium Bahasa	1	Buah
7	Laboratorium IPA	1	Buah
8	Laboratorium Fisika	1	Buah
9	Laboratorium Kimia	1	Buah
12	Laboratorium Komputer	2	Buah
13	Laboratorium Multimedia	1	Buah
14	Rumah Kiyai	1	Buah
15	Rumah Ustadz	20	Buah
16	Rumah Pengasuh	2	Buah
17	MCK	7	Buah
18	Dapur Umum	1	Buah

No	Jenis Bangunan	Jml	Keterangan
19	Ruang Makan	2	Buah
20	Ruang Tamu	2	Buah
22	Pos Satpam	2	Buah
23	Koperasi	1	Buah
24	Kantin	1	Buah
25	Klinik	1	Buah
26	Poskestren	2	Buah
27	Loundry	1	Buah
28	Warnet	2	Buah
29	Lapangan Fotsal	1	Buah
30	Lapangan Sepak Bola	1	Buah

(Sumber : Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan)

### **B. Puasa Senin Kamis Santri Al-Mujahidin**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket, puasa senin kamis di Pondok Pesantren Al-Mujahidin, khususnya di Asrama putri yaitu masih tergolong rendah karena tidak semua santri yang melaksanakan ibadah puasa senin kamis. Hanya beberapa saja, hal ini di sebabkan karena latar belakang santri yang berbeda-beda dan juga karena di Asrama putri belum ada program untuk puasa senin kamis. Serta pelayanan dari bude dapur yang belum sanggup melayani santri untuk sahur. Jadi, yang sering melaksanakan puasa senin kamis yaitu hanya sebagian santri saja yang ingin menjalankan puasa.

Untuk mendapatkan data tentang kebiasaan puasa senin kamis santri Al-Mujahidin Balikpapan digunakan angket dengan 20 item soal yang disebarkan ke semua santri khusus yang melaksanakan puasa senin kamis

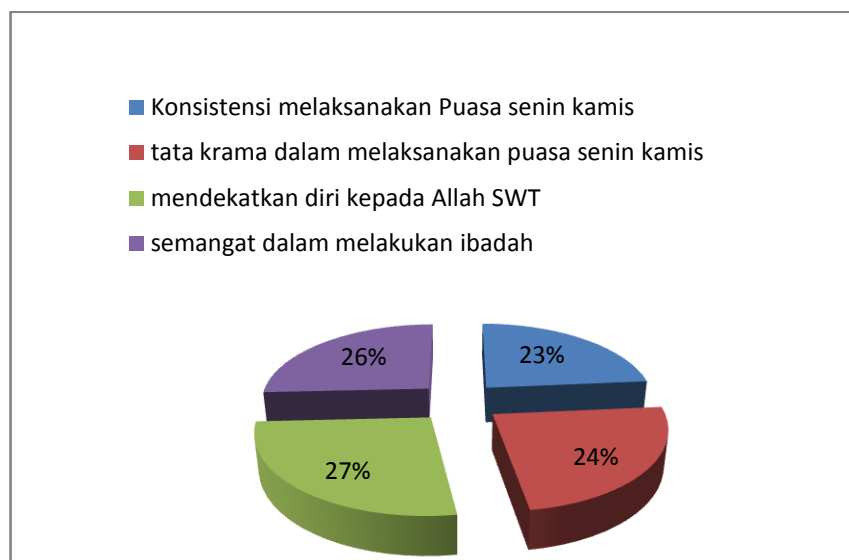
saja, dan berdasarkan angket, terdapat 73 santri yang melaksanakan puasa senin kamis di asrama putri ponpes Al-Mujahidin Balikpapan.<sup>2</sup>

Secara umum santri yang terbiasa melaksanakan ibadah puasa senin kamis, akan lebih sabar, lebih menjaga perkataan, perbuatan, dan dapat mengendalikan hawa nafsunya, serta lebih cenderung melakukan hal-hal yang positif, lebih disiplin dalam beribadah seperti zikir, shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib, shalat duha, dan membaca al-qur'an.<sup>3</sup>

Untuk itu pada tahapan ini peneliti menyajikan gambaran hasil prosentasi dari kebiasaan puasa senin kamis santri Al-Mujahidin Balikpapan khususnya di Asrama putri dari setiap indikatornya :

### Diagram 1

#### Kebiasaan Puasa Senin Kamis Santri



<sup>2</sup> Hasil Angket puasa senin kamis di asrama putri Ponpes Al-Mujahidin Balikpapan, 21 Januari 2017

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Fitri Khoirunnisa salah satu santri di asrama putri ponpes Al-Mujahidin Balikpapan, 23 Januari 2017.

Dari histogram diatas, dapat dilihat bahwa hasil prosentasi dari kebiasaan puasa senin kamis dapat diketahui terdapat 23 % konsistensi santri dalam melaksanakan puasa senin kamis, dan ini tergolong kategori yang cukup rendah karena di Asrama putri tidak semuanya yang melakukan ibadah puasa senin kamis, hanya beberapa saja yang menjalankan. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang di dapatkan yaitu hanya terdapat 73 santri yang melakukan puasa senin kamis, dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rowiyah yang mengatakan bahwa:

tidak semua di Asrama putri santri yang melaksanakan puasa senin kamis, hanya sebagian saja karena di asrama belum diterapkan adanya program puasa senin kamis dan juga dari pihak bude dapur yang belum mampu melayani santri untuk sahur.<sup>4</sup>

24% tata krama dalam melaksanakan puasa senin kamis, berdasarkan hasil pengamatan hal ini tergolong cukup baik karena santri yang melaksanakan puasa, tingkah lakunya berbeda dengan santri yang tidak melaksanakan puasa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Hayyun selaku pengasuh di asrama putri yang mengatakan bahwa :

tentunya ada perbedaan antara santri yang berpuasa dengan yang tidak berpuasa seperti dilihat dari segi sikap, ketekunan belajar, cara berpikir, dan dari segi rohaninya tentu sangat berbeda.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa santri yang sedang berpuasa senin kamis, Ia lebih dapat mengendalikan hawa

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rowiyah selaku pengasuh di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan, 22 Januari 2017.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hayyun selaku pengasuh di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan, 22 Januari 2017.

nafsunya, tutur perkataannya sopan, lebih sering membaca dan juga menghafal Al-qur'an.<sup>6</sup>

Begitu pula hasil wawancara dengan Fitri Khoirunnisa selaku santri yang terbiasa melakukan puasa senin kamis, Fitri mengatakan bahwa :

Ketika melaksanakan ibadah puasa senin kamis saya merasakan lebih sabar, dapat menjaga omongan, perbuatan dan dapat mengendalikan hawa nafsu serta lebih cenderung melakukan hal-hal yang positif.<sup>7</sup>

26 % yaitu semangat dalam melakukan ibadah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa santri, santri yang terbiasa melakukan puasa senin kamis ini semangat dalam melakukan ibadahnya tergolong baik. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Risma Millati kelas 3 Aliah salah satu santri yang terbiasa melakukan puasa senin kamis mengatakan bahwa:

Motivasi saya melaksanakan puasa senin kamis yaitu lebih semangat dalam beribadah, lebih dapat membiasakan diri untuk beribadah, dan juga mengikuti amalan Rasul.<sup>8</sup>

dan 27 % yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini termasuk tergolong tinggi karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa santri, rata-rata ketika ditanya alasan melaksanakan puasa senin kamis, yaitu karena ingin lebih

---

<sup>6</sup> Hasil observasi di Asrama putri Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan, 23 Januari 2017

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Fitri Khoirunnisa salah satu santri di asrama putri Ponpes Al-Mujahidin Balikpapan, 23 Januari 2017.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Risma Millati salah satu santri di asrama putri Ponpes Al-Mujahidin Balikpapan, 23 Januari 2017.

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yaitu :

Nurliana mengatakan bahwa dengan terbiasa melaksanakan ibadah puasa senin kamis alasannya yaitu agar lebih mendekati diri kepada Allah dan juga dapat mensucikan diri. Begitu pula yang dilontarkan oleh Adella Riska yang mengatakan bahwa saya melaksanakan ibadah puasa senin kamis karena ingin mendekati diri kepada Allah dan dengan saya berpuasa, itu hal pertama saya ingin berhijrah.<sup>9</sup>

Dengan demikian kebiasaan puasa senin kamis santri di Pondok Pesantren Al-Mujahidin dapat disimpulkan masih tergolong rendah. Meskipun begitu indikator-indikator lainnya sudah cukup baik yaitu seperti, mendekati diri kepada Allah, semangat dalam melakukan ibadah, dan tata krama dalam melaksanakan puasa senin kamis.

### **C. Kedisiplinan Beribadah Santri Al-Mujahidin Balikpapan**

Kedisiplinan beribadah Santri Al-Mujahidin Balikpapan sudah tergolong cukup baik. Hal ini secara umum dapat dilihat dari kegiatan dan aktivitas santri sehari-harinya, seperti sholat berjamaah yang tepat waktu dijalankan, sholat sunnah rawatib, membaca Al-Qur'an, sholat duha, tahajud, dan juga disiplin ketika berangkat sekolah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok di asrama putri, secara umum santri yang sering menjalankan puasa senin kamis tentunya sangat berbeda dengan santri yang tidak berpuasa yaitu dari segi sikap, rohani, ketekunan belajar, dan juga cara berfikirnya.<sup>10</sup>

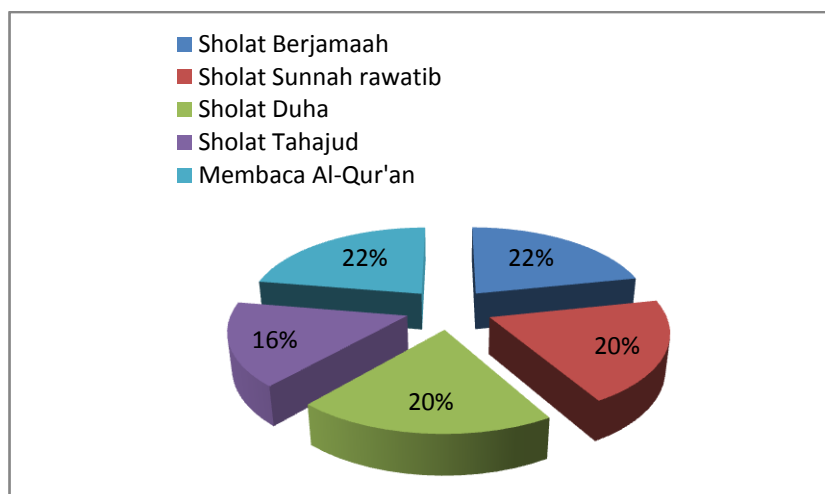
---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Nurliana dan Adella Riska santri di asrama putri Ponpes Al-Mujahidin Balikpapan, 22 Januari 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Hayyun selaku pengasuh asrama putrid di ponpes Al-Mujahidin Balikpapan, 22 Januari 2017

Untuk itu pada tahapan ini peneliti menyajikan gambaran hasil prosentasi dari kedisiplinan beribadah santri Al-Mujahidin Balikpapan khususnya di Asrama putri dari setiap indikatornya :

**Diagram 2**  
**Kedisiplinan Beribadah Santri Al-Mujahidin**



Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat bahwa hasil prosentasi dari indikator-indikator kedisiplinan beribadah yaitu terdapat 22 % sholat berjamaah, hal ini termasuk kategori sangat baik, 20 % sholat sunnah rawatib tergolong baik, dan 20 % sholat duha tergolong baik, 16 % sholat tahajud tergolong kurang, dan 22% membaca Al-qur'an tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Al-Mujahidin sudah tergolong baik. Hal ini senada dengan pernyataan dari ustadzah Rohana selaku pengasuh di Asrama putri yang mengatakan bahwa :

Alhamdulillah kedisiplinan dalam beribadah santri di asrama putri sudah tergolong baik, seperti sholat berjamaah, sholat sunnah rawatib, membaca Al-qur'an, sholat duha, dan juga ketika berangkat sekolah. Adapun cara kami meningkatkan kedisiplinan santri yaitu dengan cara menegakkan peraturan yang sudah ada, dengan menegakkan sanksi yang tegas, kemudian santri yang rajin dan terdisiplin akan diberi reward (penghargaan) berupa sertifikat, buku, dan mukenah.<sup>11</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan, peneliti melihat santri disiplin ketika sholat berjamaah di Masjid, sebelum iqomah, santri harus berada di Masjid. Santri melakukan sholat sunnah sebelum dan setelah sholat, serta santri juga membaca Al-quran ketika berada di Masjid, sebelum dan setelah selesai sholat. Peneliti juga melihat santri ketika selesai sholat subuh, santri membersihkan masing-masing kamarnya kemudian membuang sampah, dan sebelum jam 7 santri sudah harus berangkat ke sekolah.<sup>12</sup>

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang didalamnya peneliti menanyakan dalam hal apa sajakah Anda disiplin dalam beribadah?

Kemudian santri menjawab :

Seperti sholat berjamaah, sholat sunnah, duha, tahajud, membaca Al-qur'an dan juga berpuasa sunnah.<sup>13</sup>

Dengan demikian kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan dapat disimpulkan sudah termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat dari prosentase setiap indikator kedisiplinan beribadah, prosentase tertinggi yaitu sholat berjamaah dan juga membaca Al-qur'an dan yang masih tergolong rendah adalah sholat tahajud.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohana selaku pengasuh di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan, 21 Januari 2017.

<sup>12</sup>Hasil observasi di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan, 21 Januari 2017.

<sup>13</sup>Hasil wawancara terhadap santri di asrama putri Pondok Pesantren Al-Mujahidin Balikpapan, 23 Januari 2017.



#### D. Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Kedisiplinan Beribadah Santri Al-Mujahidin Balikpapan.

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan puasa senin kamis terhadap kedisiplinan beribadah santri Al-Mujahidin Balikpapan, penulis akan memaparkan tahapan-tahapan analisis regresi.

Adapun tahapan analisis regresi adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan sebelum analisis regresi. Hal ini dilakukan agar dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendeteksi normal.

**Tabel 2.9**  
**Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan_P uasa_Senin_ kamis	Kedisiplinan _Beribadah
N		73	73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49.92	61.25
	Std. Deviation	5.454	5.315
	Absolute	.099	.118
Most Extreme Differences	Positive	.089	.072
	Negative	-.099	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.848	1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469	.261

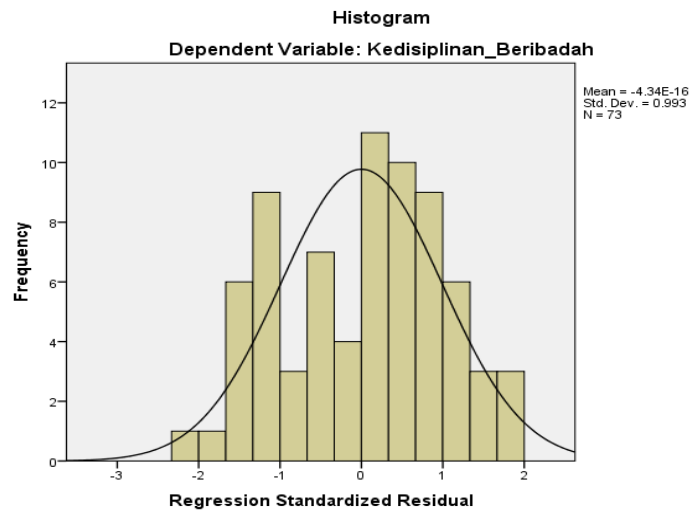
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas variabel X ( Kebiasaan Puasa Senin Kamis) dan variabel Y ( Kedisiplinan Beribadah) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,469 dan 0,261, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki data berdistribusi normal.

**Grafik 1.1**

**Normalitas Data**



Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena garis lengkung sudah sesuai mengikuti grafik dan tidak menceng.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu Y dan X. syarat yang

digunakan yaitu jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan linier.

**Tabel 2.10**  
**Uji linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	919.600	19	48.400	2.303	.009
Kedisiplinan_Beribadah	Between Groups	Linearity	357.909	1	357.909	17.029	.000
*		Deviation from	561.691	18	31.205	1.485	.133
Kebiasaan_Puasa_Seni		Linearity					
n_kamis	Within Groups		1113.962	53	21.018		
	Total		2033.562	72			

Berdasarkan hasil di atas diperoleh F hitung 1,485 dengan P atau signifikansi 0,133. Dari analisis diperoleh p hitung  $>$  p kritis ( $0,133 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kebiasaan Puasa Senin Kamis dan kedisiplinan beribadah adalah linier.

### 3. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas artinya yaitu terdapat korelasi yang tinggi diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi.<sup>14</sup> adapun tujuannya yaitu untuk menguji pada model regresi ditmukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

<sup>14</sup>Hermanto – Endah Saptutyingsih. 2002. *EDP electronic data processing*. Yogyakarta : UPFE, hlm.87

terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>15</sup>

**Tabel 2.11**  
**Uji multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.839	5.271		7.748	.000		
	Kebiasaan_Puas a_Senin_kamis	.409	.105	.420	3.894	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Beribadah

Pedoman yang digunakan untuk menentukan multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel coefficients di kolom collinearity Statistics. Jika tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.<sup>16</sup>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Tolerance ( $1,000 > 0,1$ ) dan ( $VIF 1,000 < 10$ )

Dan dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kebiasaan Puasa senin kamis dengan kedisiplinan beribadah.

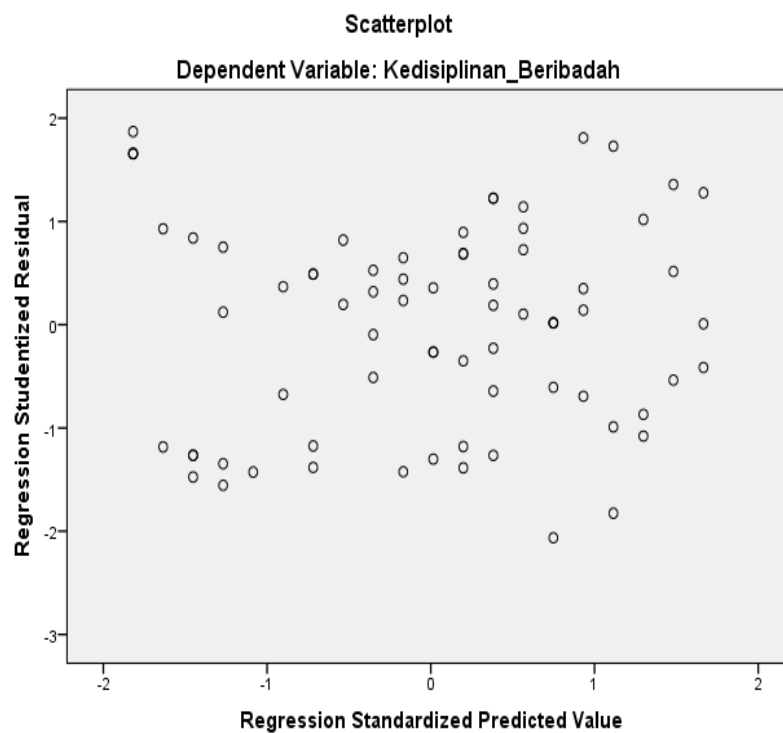
<sup>15</sup> Ibid, hlm.55

<sup>16</sup> Said Tuhuleyey.2015. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Budi Mulia, hlm.85

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.<sup>17</sup>

**Tabel 2.12**  
**Uji heteroskedastisitas**



Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

<sup>17</sup> Ibid, hlm.57

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y berarti model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya.<sup>18</sup>

Pedoman untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada syarat di bawah ini :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hermanto – Endah Saptutyingsih. 2002. *EDP electronic data processing*. Yogyakarta : UPFE, hlm.94

<sup>19</sup>Ibid, hlm.58-59.

**Tabel 2.13**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 <sup>a</sup>	.176	.164	4.858	1.491

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan\_Puasa\_Senin\_kamis

b. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Beribadah

Dari data di atas diketahui bahwa Durbin Waston yaitu 1,491 berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Dapat diketahui bahwa hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,176 yang artinya variabel X ( Kebiasaan Puasa Senin Kamis ) mempengaruhi variabel Y ( Kedisiplinan Beribadah Santri) yaitu hanya 17 % dan sisanya 83 % dipengaruhi dari faktor lain. Faktor lain ini seperti dari faktor lingkungan atau orang lain, dan juga peraturan-peraturan yang sudah di terapkan di Pondok Pesantren Al-Mujahidin, khususnya di asrama putri.

**Tabel 2.14**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.839	5.271		7.748	.000
	Kebiasaan_Puasa_Senin_kamis	.409	.105	.420	3.894	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Beribadah

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai “a” adalah 40,836 nilai “b” adalah 0,409, sehingga akan menghasilkan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 40,836 + 0,409X$$

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel Independen yaitu :

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan puasa senin kamis / variabel (X) terhadap kedisiplinan beribadah santri / variabel (Y)

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan puasa senin kamis / variabel (X) terhadap kedisiplinan beribadah santri / variabel (Y)

Berdasarkan tabel koefisien model 1 terdapat nilai sig 0,00 . nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,00 < 0,05$  ), dan nilai t hitung sebesar 7,748 dan t tabel 1,669 dari taraf signifikan 5% yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,748 > 1,669$ ) maka Ho di tolak dan Ha di terima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan puasa senin kamis / variabel (X) terhadap kedisiplinan beribadah santri / variabel (Y). hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan puasa senin kamis terhadap kedisiplinan beribadah santri.



Berdasarkan teori dan hasil analisis, peneliti melihat bahwa terdapat pengaruh antara puasa senin kamis dengan kedisiplinan beribadah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang peneliti sudah paparkan di bab sebelumnya yaitu pada halaman 28 yang menjelaskan bahwa Ibadah puasa dapat membiasakan seseorang untuk hidup disiplin dan teratur di dalam melaksanakan kehidupan, dimana saat berpuasa semua orang melakukan berbuka pada waktu yang sama dan tidak ada seorang pun yang mendahului. Puasa mendidik umat untuk disiplin terhadap berbagai peraturan. Bagaimanapun kedudukan dan pangkat seseorang, dia harus tunduk pada peraturan yang berlaku. Sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, umat dididik untuk disiplin berbakti kepada Allah SWT.

Dalam hal ini juga senada dengan hasil pengamatan peneliti. Peneliti melihat bahwa santri yang melaksanakan ibadah puasa senin kamis lebih dapat disiplin seperti dalam hal beribadah contohnya, sholat berjamaah di Masjid dengan tepat waktu, sholat sunnah rawatib, tadarus sebelum sholat dan setelah sholat, disiplin ketika berangkat sekolah, sholat tahajud, dan juga sholat duha.

Hal ini juga senada dengan hasil angket yang sudah disebarakan kepada seluruh santri Al-mujahidin yang melaksanakan ibadah puasa senin kamis khususnya di Asrama putri yang di dalam angket tersebut terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh puasa senin kamis terhadap disiplin beribadah, yaitu diantaranya :

1. Setelah saya melakukan puasa senin kamis, saya lebih taat mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya
2. Semakin saya sering melakukan puasa senin kamis, saya lebih disiplin beribadah
3. Ketika saya sering melakukan puasa senin kamis, saya lebih disiplin untuk selalu sholat berjamaah di Masjid
4. Saya lebih rajin membaca Al-Quran ketika sedang menjalankan ibadah puasa senin kamis
5. Ketika saya sering melakukan puasa senin kamis saya juga lebih rajin sholat tahajud
6. Setelah saya sering melakukan puasa senin kamis, saya lebih suka melakukan sholat sunnah rawatib.

Beberapa pernyataan diatas merupakan salah satu bukti bahwa puasa senin kamis dapat mempengaruhi kedisiplinan beribadah santri di Pondok Pesantren Al-Mujahidin, khususnya di Asrama putri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan puasa senin kamis dengan kedisiplinan beribadah santri Al-Mujahidin Balikpapan. Adapun pengaruh variabel X ( Kebiasaan Puasa Senin Kamis ) terhadap variabel Y ( Kedisiplinan Beribadah Santri) yaitu hanya 17 % dan sisanya yaitu 83 % dipengaruhi dari faktor lain. Faktor lain ini seperti dari faktor lingkungan atau orang lain, dan juga peraturan-peraturan yang sudah di terapkan di Pondok Pesantren Al-Mujahidin, khususnya di asrama putri.